



## **Peningkatan mutu pendidikan di kelas IX pada masa pandemi Covid-19**

**Salma Hakiim, Halimatus Sadiyah \*, Laelatul Mutmainah, Mohammad Ichsanul A'mal, Nurul Arfinanti**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia.

\* Corresponding Author. Email: halimatuss43@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### **Article History**

*Received:*

*17 January 2021;*

*Revised:*

*19 April 2021;*

*Accepted:*

*3 May 2021*

*Available online:*

*3 May 2021*

#### **Keywords**

manajemen

pendidikan;

mutu pendidikan;

pandemi COVID-19.

*educational*

*management;*

*educational quality;*

*COVID-19 pandemic.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid, maupun non manusia yang meliputi pemerintahan dan kurikulum dalam pengaruh peningkatan mutu pembelajaran kelas IX di SMP Negeri 2 Nglipar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Nglipar, guru kelas IX, siswa kelas IX, dan orang tua atau wali siswa kelas IX. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi serta wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan smartphone sebagai alat perekam dan dokumentasi. Dari data hasil penelitian disimpulkan bahwa aspek-aspek yang berpengaruh dalam peningkatan mutu kelas IX pada masa pandemi COVID-19 dibagi menjadi lima aspek, yaitu dukungan pemerintah, kepala sekolah yang efektif, kinerja guru, kurikulum, serta dukungan dari wali siswa yang dari keseluruhan aspek saling bekerja sama.

*This research aims to find out the management and utilization of resources, both human resources such as principals, teachers, students, and students' parents, as well as non-human who include government, and curriculum in the influence of improving the quality of learning grade IX in SMP Negeri 2 Nglipar. This research uses descriptive research with qualitative approach type. The subjects in this research are the principal of SMP Negeri 2 Nglipar, grade IX teachers, grade IX students, and parents or guardians of grade IX students. In this research, the data collection procedure used is by observation and interview. Research instruments in this research are researchers (human instruments), observation sheets, interview sheets, and smartphones as recorders and documentation. From the data of the research, it was concluded that the aspects that influenced the quality improvement of grade 9 during the COVID-19 pandemic were divided into five aspects, namely government support, effective principal, teacher performance, curriculum, and support of parents with all aspect cooperate with each other.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### **How to cite:**

Hakiim, S., Sadiyah, H., Mutmainah, L., A'mal, M., & Arfinanti, N. (2021). Peningkatan mutu pendidikan di kelas IX pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 11-19.

doi:<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.37922>

## PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID)-19 merupakan musibah yang hampir dialami oleh semua penduduk bumi. Adanya COVID ini tentu akan menghambat segala segmen kehidupan manusia. Banyak negara yang memutuskan untuk menghentikan roda perkembangan COVID-19 ini dengan cara menutup segala bentuk keramaian seperti sekolah, termasuk negara kita, Indonesia. Penutupan bentuk keramaian ini tentu dengan alasan yang kuat yaitu, untuk mengurangi kontak langsung orang-orang dengan harapan agar dapat mengurangi bahkan memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia (Aji, 2020).

Dampak pandemi COVID-19 ini tentunya berimbas juga pada pranata pendidikan, semula yang belajar tatap muka, mengharuskan untuk belajar dalam jaringan internet atau belajar daring. Dalam menjalankan belajar daring ini, tentunya masih banyak mengalami kendala, baik itu kuota, ataupun jaringan yang harus stabil. Di sisi lain, banyak yang harus ditata ulang pada sistem pendidikan untuk menghadapi pandemi ini.

Oleh sebab itu, peran semua anggota sekolah dalam menangani situasi ini sangat diperlukan, seperti kepala sekolah menjalankan perannya agar semua prodak sekolah berjalan dengan baik walaupun dengan belajar daring. Tentunya untuk mengatur itu semua diperlukan manajemen yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Manajemen yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang mampu meningkatkan keunggulan sekolah dengan sekolah lainnya.

Pengertian pendidikan pada konsep pengembangan masyarakat adalah dinamisasi dalam pengembangan manusia yang beradab. Proses pendidikan umumnya berupa transfer ilmu dan nilai dari pendidik kepada peserta didik (Kuntoro, 2019). Pendidikan berperan dalam pengembangan kemampuan dan bakat serta membentuk watak dan peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan fungsi ini, diperlukan adanya konsep atau manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Warsih, 2017).

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu pendidikan dalam suatu sekolah dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, serta lulusan berkualitas dan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan. Jadi, sekolah yang bermutu ialah sekolah yang mempunyai indikator sebagai berikut. Pertama, jumlah siswa yang banyak, karena ini menunjukkan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut sangat tinggi. Kedua, mempunyai prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Ketiga, lulusan yang berkualitas dan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, yaitu sesuai dengan standar yang telah ditentukan sekolah.

Mutu juga adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komperhensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses yang terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang dihasilkan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan masyarakat (Aziz, 2015). Artinya, suatu lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang mencetak generasi pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

Untuk mencapai suatu mutu pendidikan, maka diperlukan adanya manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu dalam pendidikan adalah suatu cara untuk mengatur semua sumber daya pendidikan, agar semua orang yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan bisa ikut andil dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan “Pelanggan Pendidikan” (Warsih, 2017).

Pada masa pandemi COVID-19 ini tentu banyak sekolah yang kesulitan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena banyak faktor yang menghalangi proses kegiatan belajar mengajar (KBM), terlebih pada kelas IX yang akan menjalani banyak ujian sebagai syarat kelulusan. Tentunya pihak sekolah memikirkan banyak cara agar siswa kelas IX mendapatkan nilai maksimal ketika ujian dan jika lulus nanti akan menjadi lulusan yang diharapkan sekolah atau sesuai dengan tujuan sekolah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, maupun non manusia seperti pemerintahan dan kurikulum yang memengaruhi peningkatan mutu pembelajaran kelas IX di SMP Negeri 2 Nglipar.

## METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat, serta (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h (Furchan, 2004). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang temuannya tidak didapat dari prosedur statistik dan hitungan lainnya (Wijaya, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada November minggu terakhir sampai Desember pekan kedua tahun 2020. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nglipar, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Nglipar adalah: (1) kualitas sekolah; (2) cara sekolah dalam meningkatkan mutu siswa kelas IX pada masa pandemi COVID-19; (3) sekolah memiliki peringkat ujian nasional (UN) terbaik sekabupaten.

Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid; maupun non manusia meliputi pemerintahan, dan kurikulum (Fadila et al., 2020) dalam pengaruh peningkatan mutu pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di kelas IX SMP Negeri 2 Nglipar. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan subjek yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian (Fadila, et al., 2020). Subjek penelitian meliputi: Kepala sekolah SMP N 2 Nglipar, guru kelas IX, siswa kelas IX dan orangtua atau wali siswa kelas IX. Pengambilan subjek tersebut didasari karena subjek-subjek tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan benar sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada.

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat serta mengamati secara langsung lingkungan di SMP Negeri 2 Nglipar. Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan informan (subjek penelitian) yang dirasa tahu tentang objek yang diteliti, sehingga data yang didapat bersifat akurat. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan kelas IX SMP Negeri 2 Nglipar pada masa pandemi COVID-19. Wawancara terhadap guru bertujuan untuk mengetahui metode dan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang peningkatan mutu kelas IX pada masa pandemi COVID-19. Wawancara terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui keefektifan aspek-aspek yang menunjang dalam peningkatan mutu dan peran orang dalam pendampingan belajar. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengumpulkan data mengenai SMP Negeri 2 Nglipar yang diperoleh dari website SMP Negeri 2 Nglipar.

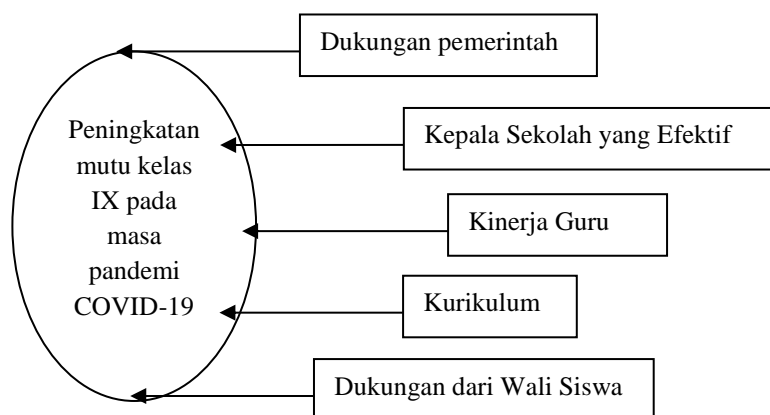
Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter dan objektif (Ibnu Hajar). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan *smartphone* sebagai alat perekam dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan saat observasi dan wawancara dengan narasumber.

Dalam penelitian, data hasil wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diolah dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Keseluruhan proses tersebut terus berjalan selama penelitian berlangsung. Proses mereduksi data adalah proses data dirangkum, diringkas, atau diambil bagian-bagian yang penting terkait penelitian, lalu disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambar 1 adalah diagram yang dibuat peneliti untuk mempermudah memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan peningkatan mutu kelas IX pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Nglipar. Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang berpengaruh dalam peningkatan mutu kelas IX pada masa pandemi COVID-19 dibagi menjadi lima aspek.



Gambar 1. Diagram Aspek-Aspek yang Berpengaruh dalam Peningkatan Mutu Kelas IX pada Masa Pandemi COVID-19

### ***Dukungan Pemerintah***

Dalam masa pandemi ini, pemerintah sebagai tonggak tertinggi negara memiliki peran penting dalam keberlangsungan program belajar mengajar di sekolah. Dukungan pemerintah tersebut mengenai standarisasi, penyedia anggaran dan fasilitas terlebih sekolah-sekolah negeri. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa proses belajar mengajar tidak memiliki tujuan lain selain tujuan pendidikan itu sendiri yang akan mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan data dari SMP Negeri 2 Nglipar, dukungan pemerintah melalui bantuan kuota belajar sudah didapatkan siswa, namun karena berada di daerah gunung yang sulit mendapatkan sinyal, proses belajar mengajar sering terhambat. Selain itu, kuota belajar yang hanya bisa digunakan untuk aplikasi *WhatsApp* dan *E-learning* membatasi siswa untuk dapat mencari materi di internet.

### ***Kepala Sekolah yang Efektif***

Dalam suatu organisasi sekolah, peranan kepala sekolah sangat diperlukan. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan perumus kebijakan di sekolah. Selama pandemi COVID-19, banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring (*online*). Sekolah dituntut mampu beradaptasi dengan tetap memberikan pengajaran terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus tetap memastikan bahwa pembelajaran selama pandemi COVID-19 tetap berjalan bagaimanapun caranya.

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik, kelas IX di SMP Negeri 2 Nglipar menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah sebagai perumus kebijakan. Harapannya, kebijakan yang ditetapkan mampu mendorong mutu pendidikan, terlihat dari kualitas lulusannya yang tidak menurun dalam kondisi pandemi COVID-19. Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Nglipar pada kelas IX adalah dengan kebijakan pembelajaran melalui daring atau *online*, penetapan sistem bergilir ke sekolah, dan kedatangan salah satu guru ke rumah siswa kelas IX. Peserta didik setidaknya berangkat ke sekolah minimal dua kali dalam seminggu secara bergiliran untuk menyampaikan kendala selama pengajaran di rumah, pengumpulan tugas yang telah diberikan, dan pemberian tugas baru. Selain sistem siswa bergilir datang ke sekolah, kedatangan guru ke rumah siswa memerlukan adanya fasilitas seperti pada Gambar 2. Kedatangan guru ke rumah siswa kelas IX dilakukan untuk pendataan kesulitan siswa kelas IX selama pembelajaran daring dan menyampaikan himbauan untuk orang tua atau wali siswa agar membantu dan mengawasi anaknya selama proses pembelajaran daring kelas IX di rumah masing-masing.

Selain kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah, ada juga program khusus bagi siswa kelas IX, baik akademik maupun non akademik dalam peningkatan mutu lulusan SMP Negeri 2 Nglipar. Program akademik berupa latihan intensif pengerjaan soal-soal ujian, sedangkan non akademik berupa pengembangan *life skill* yang bisa menjadi bekal ketika siswa sudah lulus nanti. Pengembangan *life skill* tersebut dimuat dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, contohnya pembuatan anyaman besek, analisis wirausaha peternakan ayam, dan pembuatan sari kacang hijau.



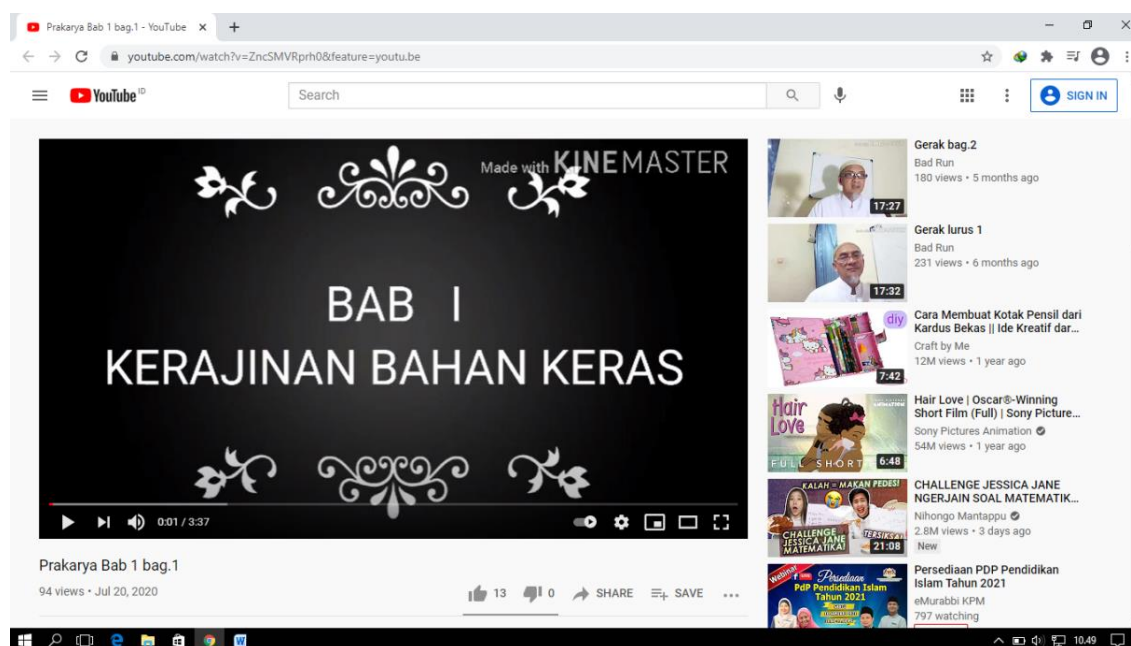
Gambar 2. Penerapan Kebijakan Pendatangan Guru ke Rumah Siswa Kelas IX

### Kinerja Guru

Guru adalah pelaksana utama dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah sosok yang akan berhadapan langsung dengan siswa di kelas. Maka dari itu, peran guru perlu perhatian khusus dari berbagai sisi. Kriteria guru yang efektif antara lain kemampuan mengendalikan iklim kelas, strategi manajemen, pemberian umpan balik dan penguatan, juga peningkatan diri (Suryanto & Hisyam, 2000). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru antara lain dengan pelatihan, sehingga guru mendapat banyak refensi dalam menagangani siswa dan dapat lebih lagi dalam pematangan konsep yang akan diajarkan kepada siswa.

Di SMP Negeri 2 Nglipar, guru diketahui sudah memiliki ciri-ciri tersebut, sehingga proses belajar dapat terkondisikan dengan baik. Dengan strategi pembelajaran yang baik dan tidak membosankan, guru dapat mengajak siswa kelas IX belajar tanpa terbebani tugas berat setiap kali pertemuan pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Hal ini sangat diperlukan mengingat banyaknya siswa yang merasa stres harus berdiam di rumah dan melaksanakan belajar daring.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas IX SMP Negeri 2 Nglipar memanfaatkan pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi yang merealisasikan pembelajaran daring berlangsung, seperti pemanfaatan platform *WhatsApp Group* sebagai tempat berdiskusi siswa kelas IX dengan guru selama pembelajaran daring. Pemanfaatan lainnya adalah penggunaan aplikasi *Youtube* dalam membagikan materi yang berupa video pembelajaran kepada siswa kelas IX seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Guru Membagikan Materi kepada Siswa

### ***Kurikulum***

Kurikulum, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah seperangkat acara dan pengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah salah satu penunjang mutu pendidikan untuk menyeragamkan sistem pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah lama berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Menyikapi pandemi COVID-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan bahwa setiap sekolah bebas memilih tetap pada kurikulum 2013, memilih kurikulum darurat yang merupakan kurikulum dengan penyederhanaan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa sehingga KD-nya lebih sedikit, atau penyederhanaan kurikulum.

Di SMP Negeri 2 Nglipar, kurikulum yang digunakan untuk kelas IX masih tetap menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena pengajar belum terbiasa dengan kurikulum darurat dan pelaksanaan kurikulum darurat yang berjangka hanya satu tahun ajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini melalui media daring. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ditemui banyak kendala baik segi internal maupun eksternal. Dari segi internal, misalnya, siswa tidak bersemangat, kesulitan konsentrasi, merasa stress akibat banyaknya penugasan dan isolasi mandiri. Dari segi eksternal, misalnya, kendala jaringan internet yang susah dan seringnya terjadi ketidaksiaran informasi.

### ***Dukungan dari Orang Tua atau Wali***

Pendidikan anak bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun guru. Semua lapisan masyarakat bertanggung jawab sama besarnya dengan pemerintah dalam mendukung kemajuan pendidikan, dan orang tua atau wali siswa adalah bagian yang langsung bersinggungan dengan proses belajar dalam masa pandemi COVID-19 saat ini. Anak yang waktunya di rumah dalam sehari penuh, tentu membutuhkan perhatian dari orang tua dan masyarakat secara nyata.

Dalam pelaksanaan KBM, siswa SMP Negeri 2 Nglipar merasa nyaman di rumah. Walaupun masih terdapat kendala dalam proses belajar mengajar secara daring, setidaknya orang tua siswa, khususnya siswa kelas IX, dapat membantu proses pembelajaran secara daring. Rumah siswa yang sebagian besar tidak begitu jauh dengan sekolah membantu siswa dalam belajar mandiri, baik dengan menyediakan sarana semampunya maupun untuk membantu memahami materi.

### ***Pembahasan***

Dalam menangani situasi pandemi COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang; dalam bidang kesehatan diterapkan dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan hidup sehat. Di bidang pendidikan, pemerintah juga mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran di rumah atau juga bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (Diana et al., 2020). Hal ini dilaksanakan dalam rangka menjaga sekaligus mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Sekolah harus memiliki tenaga pendidik yang kompeten disertai manajemen dari pimpinan yang handal dan mampu mengikuti dan menyelaraskan dengan berbagai keadaan dan perubahan seperti terjadinya pandemi saat ini. Semua usaha sekolah tersebut harus mengikuti dan sejalan dengan kebijakan dari kementerian maupun dinas terkait agar tetap eksis dan meningkatkan mutu pendidikan (Mufida, 2020).

Dalam pendidikan, pemerintah melalui Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib atas pendidikan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam dunia pendidikan sangat penting, salah satunya dibuktikan dengan setiap tahun ajarannya pemerintah menyisihkan setidaknya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Fadhli, 2017) untuk digunakan sebagai biaya pendidikan yang disalurkan kepada setiap sekolah. Selanjutnya, sekolah mengelola dana tersebut untuk keperluan pendidikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga harapannya sekolah tidak kekurangan dana dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk kelas IX pada masa pandemi COVID-19. Penyaluran bantuan kepada siswa tersebut dilakukan biasanya dalam bentuk kuota untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Peran kepala sekolah secara garis besar adalah mengatur sumber daya yang ada sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan dalam perumusan kebijakan dan penyelenggaraan program-program belajar kelas IX dengan tetap menjamin kenyamanan dan keselamatan siswanya selama proses pembelajaran dilaksanakan. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai penyokong dan pemberi semangat kepada semua komponen sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan di tengah situasi pandemi seperti ini. Agar pembelajaran terlaksana dengan baik, maka diperlukan kerja sama antara kepala sekolah dan semua aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Penjaminan mutu kelas IX masa pandemi ini dilakukan dengan cara menerapkan kurikulum yang berkembang sesuai dengan zaman dan kondisi (Fadhli, 2017). Dengan kurikulum yang fleksibel, maka akan ada pembelajaran yang fleksibel juga. Kurikulum yang ditetapkan dalam situasi pandemi COVID-19 seperti ini haruslah kurikulum yang tidak menimbulkan beban terlalu berat pada siswa kelas IX maupun kepada pengajar atau guru. Kurikulum 2013 yang berlaku, pada awal perumusannya, tidak disiapkan untuk menghadapi situasi pandemi (Wahyono et al., 2020), sehingga perlu dilakukan penyesuaian dalam pembelajaran kurikulum 2013, agar siswa tetap mendapat hak pembelajaran yang sesuai di tengah pandemi COVID-19 ini.

Pelaksanaan kurikulum selama pandemi COVID-19 tersebut dilakukan pada umumnya dengan pembelajaran daring (*online*). Siswa belajar di rumah dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran daring ini diperlukan kemandirian siswa dalam belajar. Adapun keunggulan dalam pembelajaran daring adalah waktu belajar siswa fleksibel, tidak harus tepat waktu, dan tempatnya pun dikondisikan tergantung situasi. Siswa juga akan leluasa menentukan atau mencari sumber materi sendiri dengan mengakses internet (Diana et al., 2020). Dalam suatu penelitian, sebagian besar siswa mengalami sulit konsentrasi dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh lingkungan dan iklim tempat tinggal sebagian besar siswa tidak mendukung dalam pembelajaran di rumah. Masalah lainnya adalah sulitnya berdiskusi materi pembelajaran karena tidak semua materi bisa dipelajari dengan hanya membaca (Abidin et al., 2020).

Pembelajaran daring bisa dilakukan dengan sinkronus (tatap muka langsung) dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus (tatap muka langsung) dengan cara video konferensi siswa dan guru dengan pemanfaatan aplikasi konferensi seperti *Zoom*, *Google Meet* dan aplikasi konferensi lainnya. Asinkronus (tidak tatap muka) dengan cara guru memberikan materi maupun penugasan lewat *file* dan siswa membukanya secara mandiri. Hal ini juga yang disebut *Blended Learning*, karena aplikasi konferensi sangat boros kuota, maka biasanya hanya dilakukan 10-15 menit, dan selanjutnya diberikan tambahan melalui asinkronus dengan menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom* atau *WhatsApp Group* (Purandina & Winaya, 2020). Dalam suatu penelitian dinyatakan bahwa *Blended Learning* mengajarkan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, berinisiatif, dan mengontrol diri dengan baik (Nazerly, 2020).

Aspek peningkatan mutu kelas IX pada masa pandemi COVID-19 selanjutnya tidak lepas dari peran guru. Tugas guru pada masa pandemi ini adalah bertanggung jawab dalam hal mendidik siswa dan memberikan pelajaran dengan pertimbangan kesehatan dan aspek psikologi siswa. Guru harus bisa menyusun strategi, media serta model pembelajaran yang digunakan sehingga menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Abdullah, 2016). Pada masa pandemi COVID-19, yang dikeluhkan siswa ialah mereka mudah merasa bosan saat pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru harus dapat melakukan pembelajaran yang strategis sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Guru harus dapat berkomunikasi dengan wali siswa kelas IX terkait pendampingan selama belajar di rumah sehingga tidak terjadi miskomunikasi dalam pembelajaran. Pengevaluasian guru kelas IX selama masa pandemi COVID-19 juga perlu dilakukan. Menurut suatu penelitian, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar daring, yaitu masih terdapatnya guru dengan penguasaan teknologi masih kurang, masalah kuota internet, komunikasi dan sosialisasi menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru dalam mengapresiasi capaian peserta didik kelas IX pada masa pandemi COVID-19, salah satunya dengan cara pengoreksian tugas yang telah dikumpulkan siswa kelas IX dan memberikan penilaian (Wahyono et al., 2020), sehingga siswa, khususnya kelas IX, dapat termotivasi dalam kegiatan belajar.

Aspek yang terakhir adalah dukungan orang tua atau wali murid kelas IX. Dengan kondisi pandemi seperti ini, pendidikan seharusnya didukung melalui kerja sama segala pihak yang berkaitan dengan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kurniawan, 2017). Dukungan orang tua sangatlah diperlukan mengingat pembelajaran di situasi seperti ini dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Orang tua atau wali siswa dapat menjadi pendukung dan pengingat dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini menjadi pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar (Purwanto et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan pembekalan kepada orang tua atau wali murid kelas IX tersebut sebelum pendampingan kelas IX selama pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 ini berlangsung.

Semua warga sekolah, khususnya SMP 2 Nglipar, tentunya menginginkan agar sekolah tetap eksis dan mampu meningkatkan mutu pendidikannya meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19, khususnya pada siswa kelas IX saat ini. Semua usaha yang telah ditempuh tidak terlepas dari keterbatasan dan kendala yang ada. Untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan situasi seperti ini, semua pihak harus menerapkan kebijakan yang telah dibuat oleh pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan. Diperlukan juga membuat inovasi baru dalam pembelajaran daring pada pembelajaran saat pandemi COVID-19, contohnya video atau animasi pembelajaran.

### SIMPULAN

Dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, peran serta semua bidang sangatlah dibutuhkan, baik dari pemerintah, kepala sekolah, guru, masyarakat dan orang tua, terlebih kelas IX adalah masa di mana siswa akan menuju jenjang yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah atas (SMA). Menurut peneliti, proses peningkatan mutu Pendidikan kelas IX SMP Negeri 2 Nglipar pada masa pandemi COVID-19 ini cukup efektif. Diperlukan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar siswa kelas IX serta perhatian khusus untuk menunjang mutu pendidikan siswa kelas IX pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, diperlukan juga inovasi-inovasi agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan membuat siswa kelas IX merasa tertekan (*stressed*).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada narasumber, seperti kepala sekolah SMP Negeri 2 Nglipar, guru kelas IX, siswa kelas IX, serta wali murid kelas IX.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. doi: <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia, sekolah keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). 395-402. doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688>
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 16-22. doi: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>



- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Furchan, A. (2004). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/111>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. SAGE Publication.
- Mufida, A. (2020). Polemik pemberian bantuan sosial di tengah pandemic Covid 19. *Adalah*, 4(1), 159-166. Retrieved from <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15669>
- Nazerly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris lanjut (studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Publik*, 4(2), 155-156. Retrieved from <https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417/402>
- Purandina, I. P., & Winaya, I. M. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290. doi: <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Santoso, P. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Suryanto, S. & Hisyam, H. (2000). *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki milenium III*. Adicitra Karya Nusa.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462/pdf>
- Warsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(20), 51-66. Retrieved from <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1005>
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.